

GAYA ARANSEMEN MUSIK KELOMPOK CASH COUSTIK DI CAFE PLAYGROUND YOGYAKARTA

THE STYLE OF MUSICAL ARRANGEMENT BY CASH COUSTIK GROUP AT PLAYGROUND CAFE YOGYAKARTA

Oleh: Bayu Pratama Korantalaga, Pendidikan Seni Musik FBS UNY
Pratamatuts@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya aransemen musik kelompok Cash Coustik di cafe Playground Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pendukung kelompok Cash Coustik, sedangkan objek penelitian adalah gaya aransemen musik kelompok Cash Coustik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya aransemen musik kelompok Cash Coustik dapat dilihat ke dalam beberapa aspek. *Introduksi* dimainkan dengan menggunakan variasi melodi dengan harmoni pada intro sama dengan harmoni *verse*. Melodi utama dinyanyikan oleh vokalis. Ritme dimainkan oleh basis dengan menggunakan teknik *depth* untuk memberikan suara ketukan. Harmoni yang sering digunakan adalah harmoni pembalikan dengan harmoni sesuai dengan lagu aslinya. Permainan *contra* ritmis dan sinkopasi digunakan untuk menambah variasi ketukan. *Interlude* dimainkan oleh gitaris dengan menggunakan nada pentatonis dan diatonis. Pada *coda*, vokalis sering menyanyikan pengulangan lirik untuk memberikan tanda kepada instrumen lain agar lagu segera diakhiri. Gaya irama yang sering dimainkan adalah gaya *swing* ringan.

Kata kunci: Gaya Aransemen, musik

Abstract

This study is aimed to describe the style of musical arrangement by Cash Coustik group at the Playgroud Cafe Yogyakarta. The study used qualitative research method. Subject in the study were supporters of Cash Coustik group, while object in this study was the style of musical arrangement by Cash Coustik group. The result of this research showed that the Style of the musical arrangement by Cash Coustik group can be seen in several aspect. Introduction was played by using variations on a melody with harmony at the intro together with harmony verse. The main melody sung by a vocalist. Rhythmisc was played by a bassis by using depth techniques to give a knock. The harmony that is often used is the reversal harmony with harmony in accordance with the original song. The play of contra rhythmic and syncopated were used to add beats variety. Interlude was played by a guitarist by using pentatonic and diatonic tone. In the coda, the vocalist sang the lyrics in repetition to give a signal to other instruments in order to stop the immediatly. The rhythmic style that often played was lightly swing style.

Keywords: Style arrangement, music

PENDAHULUAN

Selain dikenal sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga terkenal dengan keseniannya, baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satunya adalah musik, sekarang sudah banyak jenis musik di Yogyakarta dari musik etnik sampai musik elektronik. Banyak acara di Yogyakarta yang menyajikan musik-musik seperti musik jazz contohnya, di Yogyakarta setiap tahun diadakan pertunjukkan musik jazz seperti “Ngayog Jazz“ yang menampilkan berbagai macam kemas musik jazz. Setiap minggu di Yogyakarta terdapat juga komunitas yang menyajikan berbagai kemas musik jazz yaitu komunitas “Jazz Mben Senen“ pada hari senin malam di Bentara Budaya Yogyakarta, jalan Suroto No. 2, Kotabaru.

Berbagai ide dan kreativitas dari para pemusik di Yogyakarta menambah variasi musik dan membentuk ide-ide baru untuk perkembangan musik di Yogyakarta. Banyak penampilan yang disajikan mulai dari penampilan solo vokal, instrumen, grup, sampai format yang besar seperti *orchestra*.

Untuk menarik minat pembeli, banyak kafe di Yogyakarta yang menyediakan lahan bagi para pemusik seperti kafe Friends, kafe Foodiest, kafe Socious dan lainnya. Terdapat berbagai macam kesepakatan antara pihak kafe dan pihak pemusik dalam segi pembayaran. Contohnya sistem reguler, sistem reguler adalah sistem yang mengharuskan pemusik tampil sesuai dengan perjanjian kontrak misalnya satu minggu sekali, satu minggu dua kali dan sebagainya, ada lagi yang menyediakan lahan dengan sistem “mengamen”, sistem mengamen adalah sistem menetap di kafe dengan fasilitas *sound system* dan lahan yang telah disediakan oleh pihak kafe tetapi kafe tidak membayar pemusik, hasil yang diperoleh pemusik yaitu dengan menyediakan kotak yang nantinya akan diisi oleh para pelanggan kafe atau dengan kata lain hasil ditentukan oleh pemberian pelanggan kafe.

Setelah mengamati beberapa kafe, ditemukan grup akustik yang menarik dengan hanya menggunakan gitar dan bas dapat menghasilkan alunan musik yang harmonis dan berkualitas yaitu grup Cash Coustik. Grup Cash Coustik adalah grup yang dibentuk pada bulan Agustus 2015. Grup ini terdiri dari 3 orang personil yaitu Yohanes Candra Adi Nugroho sebagai vokalis, Danurseto Brahmana

sebagai gitaris, dan Andri Widi Asmara sebagai basis.

Grup Cash Coustik menggunakan dua instrumen yaitu gitar dan bas gitar dalam menyajikan musik di kafe. Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan grup Cash Coustik hanya menggunakan dua instrumen. Danurseto Brahmana sebagai gitaris merupakan mahasiswa yang mendalami instrumen gitar di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Dengan instrumen gitarnya, dia berusaha memaksimalkan musik yang dibawakan grup Cash Coustik. Andri Widi Asmara sebagai basis, juga merupakan mahasiswa yang mendalami instrumen gitar di ISI Yogyakarta. Dia mulai mendalami instrumen bas sejak tahun 2009 dan di tahun 2015 bergabung dengan grup Cash Coustik. Gaji yang diberikan kafe Playground juga berpengaruh, dengan hanya menggunakan dua instrumen masing-masing pemain akan mendapatkan gaji yang lebih banyak daripada yang menggunakan banyak instrumen.

Terdapat beberapa alasan mengapa memilih grup Cash Coustik untuk dijadikan objek penelitian, yang pertama karena format grup ini berbeda dengan format grup lain yang biasa mengisi di kafe, grup Cash Coustik menggunakan format gitar, bas dan vokal tanpa menggunakan alat perkusi sebagai pendukungnya. Selain grup Cash Coustik biasanya memakai alat perkusi sebagai patokan ketukan dalam memainkan musik. Alasan yang kedua grup ini memakai intro, harmoni, interlude, coda serta gaya irama yang menarik dan berbeda dengan standar lagu aslinya. Alasan yang ketiga, grup Cash Coustik sering menggunakan *contra* ritmis antara gitar dan bas gitar untuk menambah variasi musiknya.

Sebuah lagu akan lebih menarik apabila dikemas ke dalam bentuk yang lebih bagus, baik dari segi harmoni, melodi maupun ritme. Proses pengemasan lagu ke dalam bentuk yang lain secara umum sering disebut aransemen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1991: 54), kata aransemen didefinisikan penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Aransemen yang digunakan grup Cash Coustik ditujukan untuk memaksimalkan dua instrumen yaitu instrumen gitar dan bas gitar.

Kafe Playground atau Kafe Tiga Tjeret adalah kafe yang menyediakan berbagai menu

makanan yang unik, yaitu seperti menu pada angkringan yang biasa di pinggir jalan. Angkringan adalah tempat dijualnya makanan khas Yogyakarta. Menu di dalam angkringan seperti nasi kucing, gorengan, wedang jahe dan sebagainya. Di dalam kafe ini menyediakan menu makanan tersebut ditambah dengan suasana kafe yang menarik. Di bilang menarik karena dilihat dari segi bangunannya yang unik, yaitu memiliki 3 lantai, untuk lantai ke 2 dan ke 3 berkonsep *outdoor* dengan lantai 3 yang tidak memiliki atap.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena hasil data yang diperoleh merupakan data yang bersifat kualitatif dan lebih mengkaji kepada proses dari suatu kegiatan masyarakat. Menurut Creswell (2010:4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang—oleh sejumlah individu atau sekelompok orang—dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu di kafe Playground yang terletak di Jl. Timoho no. 110 Gondokusuman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian yaitu dari bulan Oktober-November.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data atau informasi diperoleh dari personil kelompok Cash Coustik yaitu vokalis yang bernama Fatwa Januarya, gitaris yang bernama Danur Seto Brahmana, dan basis yang bernama Andri Widi Asmara. Data diperoleh dari hasil video rekaman saat kelompok Cash Coustik menyajikan musiknya. Video hasil rekaman ditulis ke dalam not balok menggunakan aplikasi Sibelius pada komputer.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian kualitatif. Langkah-

langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi langsung saat kelompok Cash Coustik menyajikan musiknya.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peran penulis sebagai instrumen primer dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu melakukan semua kegiatan penelitian dari menentukan fokus penelitian sampai membuat kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disatukan oleh data. Dalam menganalisis data, penulis melakukan langkah-langkah reduksi data, kategorisasi atau menyusun kategori, sintesisasi dan menyusun hipotesis kerja.

Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi. Menurut sugiyono dalam Prastowo (2012:270), triangulasi adalah teknik pengumpulan data gabungan. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan antara data hasil wawancara dari kelompok Cash Coustik, hasil dokumentasi dan hasil pengamatan pementasan secara langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Personil Kelompok Cash Coustik

Kelompok Cash Coustik terdiri dari 3 orang personil yaitu Yohannes Candra Adi Nugroho sebagai vokalis, Danurseto Brahmana sebagai gitaris, dan Andri Widi Asmara sebagai basis. Terdapat beberapa alasan mereka memberi nama “Cash Coustik”. Yang pertama, kata C,A,S merupakan singkatan dari C (Candra), A (Andri), dan S (Seto). Danur Seto

Brahmana (Seto) sebagai gitaris, merupakan mahasiswa yang mendalami instrumen gitar di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Andi Widi Asmara sebagai *bassist*, juga merupakan mahasiswa yang mendalami instrumen gitar di ISI Yogyakarta. Dia mulai mendalami instrumen bas sejak tahun 2009 dan pada tahun 2015 bergabung dengan kelompok Cash Coustik. Sedangkan Fatwa Januarya merupakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. Alasan kedua yaitu dengan kata Cash yang artinya tunai, jadi mereka berharap setiap tampil mendapatkan wujud penghargaan dengan dibayar langsung (Cash=tunai). Yang ketiga kata “Cash” menggambarkan wujud semangat dari masing-masing personil. Tetapi dengan alasan tertentu, kelompok Cash Coustik terpaksa mengganti salah satu personil yaitu pada vokal. Vokal digantikan oleh Fatwa Januarya. Fatwa Januarya merupakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. Karakter suara yang dimiliki Fatwa juga tidak jauh berbeda dengan Candra. Perbedaannya adalah Fatwa memiliki karakter suara yang halus dan melengking (tenor), Candra cenderung berada pada suara bas.

B. Instrumen yang Digunakan Kelompok Cash Coustik

Kelompok Cash Coustik menggunakan instrumen gitar dan bas gitar setiap kali tampil. Dalam setiap minggunya, grup Cash Coustik membawakan sekitar 20 lagu. Lagu-lagu yang dibawakan sesuai dengan *trend* musik masa kini. Dalam setiap kali tampil, kelompok Cash Coustik menerima permintaan lagu dari para pelanggan cafe atau yang sering disebut *request*.

Instrumen tambahan juga pernah digunakan seperti biola dan flute. Jika terdapat biola ataupun flute, *filler* dimainkan secara bergantian dengan gitar.

Instrumen seperti gitar dan bas difungsikan secara maksimal. Untuk instrumen bas tidak hanya digunakan untuk menguatkan akor. Instrumen bas juga digunakan untuk mengisi ritmis dengan teknik *depth* yang digunakan oleh *bassist*. Antara kedua instrumen yaitu gitar dan bas sering memainkan poliritmis untuk membuat musik terasa penuh. Instrumen gitar juga sering membuat *lead back* atau yang sering disebut sinkopasi dengan bas sebagai ketukan

utamanya atau sebaliknya bas yang bermain sinkop dan gitar sebagai penentu ketukan.

C. Aransemen Musik Kelompok Cash Coustik

Cambridge Library Collection yang telah diedit oleh Stainer dan Barret (2009:36) Aransemen adalah seleksi atau adaptasi dari bagian dalam komposisi supaya cocok ditampilkan dengan suara atau instrumen lain dibandingkan komposisi aslinya. Untuk melihat gaya yang dimainkan kelompok Cash Coustik, perlu mengetahui unsur-unsur berikut ini :

1. Intro

Sesuai dengan pendapat Stein, Introduksi adalah permulaan dari sebuah komposisi. Gaya-gaya intro yang dimainkan kelompok Cash Coustik dapat dilihat dalam beberapa sub bab berikut :

a. Melodi intro dimainkan dengan menggunakan variasi melodi

Melodi intro dimainkan oleh gitaris kelompok Cash Coustik. Dalam memainkan melodi intro, gitaris Cash Coustik menggunakan variasi melodi dengan cara mengubah nada atau menambahkan nada pada intro.

b. Menggunakan harmoni yang sama dengan bagian verse

Kelompok Cash Coustik memiliki karakter dalam memainkan intro yaitu menggunakan harmoni yang sama dengan bagian lagu seperti lagu “Fix You” Coldplay yang dibawakan kelompok Cash Coustik, misal pada verse memainkan akor I, iii, vi dan V maka intro juga sama memakai harmoni I, iii, vi dan V.

2. Struktur Alur Penyajian Lagu

Terdapat gaya yang khas oleh kelompok Cash Coustik dalam memainkan alur penyajian lagu. Dalam lagu “Dan” Sheila On 7, bagian-bagian tersebut adalah intro, kemudian masuk ke *verse 1*, *verse 2*, *reff*, kembali ke *verse 1*, *reff*, *interlude*, *slow reff*, *reff* naik (*beat* yang dinaikan), *reff* menuju “coda dan yang terakhir ending. Lagu “Fix you” Cold Play memiliki bagian-bagian lagu yaitu intro, *verse 1*, *verse 2*, *reff*, *interlude 1*, *verse 3*, *reff*, *interlude 2*, *bridge*, *slow reff*, improvisasi vokal menuju *ending*, dan yang terakhir *ending*. Gaya yang khas dari

kelompok Cash Coustik dalam memainkan alur penyajian lagu adalah setelah interlude, mereka memainkan *verse* dan *reff* dengan *beat* yang pelan (*slow verse or slow reff*). Terkecuali jika lagu yang harus menjaga *beat* agar lagu tetap terdengar nyaman seperti lagu “*Thinking Out Loud*” Ed Sheeran dengan *beat* yang tetap stabil dari awal sampai akhir.

3. Melodi dan Filler

a. Melodi

Vokal memegang melodi utama pada musik yang dibawakan kelompok Cash Coustik. Untuk melodi, dibawakan hampir sama dengan lagu aslinya karena tujuannya adalah untuk menghibur pendengar. Penambahan variasi pada melodi sering dilakukan vokalis misalnya saat masuk klimaks lagu ataupun mencuri perhatian penonton. Gaya musik kelompok Cash Coustik dalam memainkan melodi dibagi ke dalam beberapa sub bab, sebagai berikut :

1) Vokalis menambah variasi melodi pada bagian verse tengah

Vokalis mengubah dan menambah variasi pada bagian verse tengah memiliki tujuan supaya pendengar lebih tertarik untuk mendengarkan lagu yang dibawakan karena terdapat variasi melodi yang membuat musik tidak monoton. Cara mengubah melodi adalah dengan mengubah ritme dari melodi aslinya dan mengganti letak ketukan, misal pada lagu aslinya mulai pada ketukan kedua. Vokalis mengganti letak melodi menjadi berada pada ketukan ketiga pada birama yang sama.

2) *Obligato* dan juga *contra melody* dimainkan saat memasuki bagian verse

Kawakami (1987: 50), berbeda dengan *filler* yang mengisi tempat kosong dalam sebuah musik, *obligato* merupakan melodi kedua, mendukung melodi utama di beberapa tempat tidak hanya di tempat kosong. Sementara *contra melody* dengan pengertian secara mudah adalah pergerakan melodi yang berlawanan dengan pergerakan bas. *Obligato* dimainkan oleh instrumen gitar dengan memberi melodi kedua saat vokalis menyanyikan melodi utama. Sementara *contra melody* dimainkan oleh instrumen gitar dan bas dengan memainkan melodi yang berlawanan.

b. Filler

Dalam pertunjukan kelompok Cash Coustik, *filler* sering dimainkan oleh gitaris. Terkecuali jika terdapat instrumen tambahan seperti biola ataupun flute, *filler* dimainkan secara bergantian. Gaya kelompok Cash Coustik dalam mengisi *filler* dibagi dalam beberapa sub bab, sebagai berikut:

1) Nada seperempatan dan beberapa teknik gitar seperti *slur* dan *trill* digunakan untuk mengisi *filler*

Teknik gitar digunakan untuk mengisi *filler* dalam lagu “*Thinking Out Loud*” Edsهران. Teknik-teknik yang digunakan gitaris antara lain adalah teknik *slur* dan *trill*. *Filler* diisi oleh gitaris dengan menambahkan nada seperempatan dengan dipadukan dengan teknik *slur* dan *trill*.

2) Isian pada *filler* berdasarkan penggolongan jenis *filler* jenis *filler* melodi dan *filler* ritmis

Selain mengisi *filler* dengan teknik yang digunakan gitaris, mengisi *filler* juga dapat dilakukan berdasarkan penggolongan jenis *filler*. Terdapat dua jenis *filler* dalam musik yaitu *filler* melodi (*melodic filler*) dan *filler* ritmis (*ritmic filler*). Gitaris mengisi *filler* ritmis dengan menggunakan triol atau satu ketuk berisi tiga nada dengan ketukan sama. *Filler* melodi dimainkan dengan menggunakan tangga nada diatonis.

4. Ritme

Kelompok Cash Coustik tidak menggunakan *cajon* saat memainkan musiknya di cafe Playground. Ritmis diisi oleh instrumen bas dan gitar. Ritmis dimainkan oleh kelompok Cash Coustik dibagi dalam beberapa sub bab, sebagai berikut :

a. Basis menggunakan teknik *depth* dalam memainkan ritme

Instrumen yang digunakan untuk mengisi ritmis adalah bas, basis menggunakan teknik *depth* atau dengan cara memukulkan ibu jari pada senar bas untuk mengisi ritmis. Ritmis yang dimainkan oleh *bassist* digunakan untuk mengganti *cajon*. Dengan teknik *depth* akan menghasilkan ritmis yang berbunyi *cek* dan ditambah *bassist* memainkan akor.

- b. Menggunakan *contra* ritmis dan sinkopasi dalam mengisi ritme

Contra ritmis dimainkan oleh vokalis, basis dan gitaris dengan cara masing-masing menggunakan ritmis sendiri-sendiri dengan satu tempo, dengan patokan vokal sebagai penentu jalannya lagu. Dengan kata lain gitar dan bas mempunyai ritmis yang bersaing dalam satu tempo.

5. Harmoni

Safrina (1998:236) harmoni atau paduan nada adalah susunan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi nadanya yang terdengar serentak. Bas menghasilkan paduan 2 nada secara serentak. Dari pengertian tersebut dapat diketahui gaya kelompok Cash Coustik dalam memainkan harmoni. Berikut gaya kelompok Cash Coustik dalam memainkan harmoni :

- a. Menggunakan akor pembalikan

Untuk harmoni, kelompok Cash Coustik sering menggunakan akor pembalikan. Akor pembalikan digunakan untuk mengubah harmoni dari struktur lagu aslinya dan diinterpretasikan lebih melebar dari sisi penggunaan akor atau pemilihan akor. Penentu akor pembalikan yang paling terlihat adalah pada bass. Misal akor utamanya adalah A Major, bass akan memainkan nada C#.

- b. Memakai harmoni yang sama dengan lagu aslinya

Kelompok Cash Coustik tetap memakai harmoni seperti lagu aslinya karena memang tujuan dari kelompok Cash Coustik untuk memberikan hiburan musik kepada pengunjung cafe. Harmoni dimainkan dengan masih dapat diterima oleh pengunjung cafe jadi dibuat tidak terlalu rumit. Seperti lagu "Bujangan" Koes Plus, meskipun gaya irama diubah menjadi gaya irama ska, harmoni yang digunakan masih seputar harmoni 1, 4 dan 5.

6. Ekspresi

Permainan ekspresi seperti dinamika dan juga tempo juga dimainkan pada saat

memainkan bagian-bagian lagu. Seperti pada sesudah *interlude*, *interlude* adalah klimaks dari lagu yang dibawakan. Permainan dinamika sangat terlihat pada saat itu. Sesudah *interlude*, dinamika menunjukkan *piano* atau dengan suara pelan. Sebelum *interlude*, dinamika naik dari *messo forte* menuju *forte* (keras), dengan demikian dinamika diturunkan dengan adanya *interlude*. Untuk permainan tempo tergantung dari genre lagu yang dibawakan. Misalnya lagu "Adventure Of A Lifetime" Cold Play, tempo yang dibawakan agak cepat dengan kecepatan 100 *beat*/menit atau dengan menggunakan metronom dengan tempo 100. Untuk lagu "Fix You" Cold Play memiliki kecepatan 87 *beat*/menit.

7. Interlude

Pada penyajian musik kelompok Cash Coustik, *interlude* dimainkan oleh instrumen gitar. Terkecuali jika terdapat *additional* atau tambahan pemain seperti biola dan flute. Apabila terdapat tambahan pemain seperti biola dan flute, *interlude* akan dimainkan secara bergantian. Gitar yang bertugas mengisi iringan jika *interlude* dimainkan oleh biola ataupun flute. Gaya kelompok Cash Coustik dalam memainkan *interlude* dapat dibagi dalam beberapa sub bab, sebagai berikut :

- a. Gitaris mengisi *interlude* dengan nada pentatonis dan diatonis

Interlude dominan diisi oleh gitaris. Gitaris biasa mengisi *interlude* dengan pentatonis minor dan susunan nada diatonis. Pentatonis minor bernada pokok 1 (do), 2 (re), 3 (mi), 5 (sol), dan 6 (la) dan diatonis bernada pokok 1 (do), 2 (re), 3 (mi), 4 (fa), 5 (sol), 6 (la), 7 (si), dan i (do tinggi).

- b. Akor dan nada seperenambelasan digunakan saat mengisi *interlude*

Selain menggunakan pentatonis dan diatonis, gitaris dari kelompok Cash Coustik juga sering menggunakan nada seperenambelasan yang digunakan untuk menaikkan tensi permainan agar tidak monoton saat memainkan *interlude* dan juga

digunakan untuk membangun komunikasi pada instrumen lain agar instrumen lain yaitu basis mengerti apa yang dimaksudkan gitaris. Gitaris juga sering menggunakan akor ketika memainkan *interlude*. Akor tersebut digunakan untuk memberikan kode kepada basis supaya menambah bit atau menuju suasana baru.

c. Menggunakan nada kromatis saat klimaks dari *interlude*

Gitaris juga sering mengisi kromatis (setengah nada yang dimainkan secara berurutan) pada saat *interlude* memasuki klimaks atau puncak dari *interlude* yang dimainkan dengan nada seperenambelasan. Gitaris menggunakan kromatis untuk mempermudah gitaris dalam memainkan nada seperenambelasan. Alasan lain yaitu agar gitaris dapat mengisi banyak nada dalam interval yang sempit, misal dalam lagu "Dan" Sheila On 7 dari nada B atas sampai nada G yang berada pada oktaf di bawahnya.

8. *Coda*

Coda dimainkan dengan patokan vokal sebagai penentu akhir dari lagu dan menggunakan *ritardando* (*rit*) pada akhir *coda*. Berikut penjelasan permainan *coda* yang dimainkan kelompok Cash Coustik :

a. Vokal yang diulang sebagai penentu akhir lagu

Ketika vokalis menghendaki lagu untuk berakhir, vokalis akan memberi kode kepada gitaris dan bassist dan akan segera memainkan *coda* atau akhiran lagu. Kode yang diberikan vokalis misalnya dengan menggunakan tangan dan menyampaikan tanda agar lagu segera diakhiri atau dengan bisikan pada instrumen lain di sela-sela lirik lagu yang diulang-ulang.

b. Menggunakan *ritardando* pada akhir *coda*

Semua instrumen memainkan *ritardando* (*rit*) untuk mengakhiri lagu. Bas memainkan nada panjang sebelum birama terakhir dan gitar mulai memperlambat tempo pada birama terakhir. Sebelum memperlambat lagu, instrumen bas dan gitar memberikan akor seperti akor VI (enam mayor) untuk memberikan tanda agar lagu segera diakhiri.

9. Gaya Irama

Pada pertunjukan musik kelompok Cash Coustik, mereka sering memainkan dengan mengubah yang sebelumnya menggunakan irama pop biasa, menjadi irama swing ringan. Irama swing merupakan irama yang disenangi baik gitaris maupun *bassist*. Misalnya lagu Kesempurnaan Cinta yang dinyanyikan oleh Risky Febian, diawali dengan irama pop biasa. Kemudian di tengah lagu terdapat irama swing ringan untuk menambah variasi dari irama sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kelompok Cash Coustik menggunakan 3 instrumen dalam penyajian musiknya. Instrumen yang digunakan yaitu vokal, gitar dan bas gitar. Mereka menggunakan aransemen dalam setiap penyajian musiknya di kafe Playground Yogyakarta. Intro dimainkan dengan menggunakan variasi melodi dengan patokan harmoni pada intro sama dengan harmoni verse. Melodi utama dinyanyikan oleh vokalis dengan menambahkan variasi melodi di tengah lagu. Rismis dimainkan oleh basis dengan menggunakan teknik *depth* untuk memberikan suara ketukan. Harmoni yang sering digunakan adalah harmoni pembalikan. Permainan *contra* ritmis dan sinkopasi digunakan untuk menambah variasi ketukan. *Interlude* dimainkan oleh gitaris dengan menggunakan nada pentatonis dan diatonis. Pada *coda*, vokalis sering menyanyikan pengulangan lirik untuk memberikan tanda kepada instrumen lain agar lagu segera diakhiri. Gaya irama yang sering digunakan adalah gaya irama swing ringan. Secara keseluruhan, gaya aransemen kelompok Cash Coustik adalah berpakem pada *jamming* atau menggunakan improvisasi spontan pada setiap

lagu yang dibawakan, menggunakan teknik *contra* ritmis pada beberapa bagian lagu, dan menggunakan instrumen akustik dalam setiap penyajian musiknya.

Saran

1. Saran untuk kelompok Cash Coustik pada saat memainkan intro ketika pengunjung kafe meminta *request* lagu dan bernyanyi bersama. Intro yang dibawakan Cash Coustik sudah bagus dengan menggunakan not seperenambelasan di akhir intro untuk memberikan tanda kepada penyanyi untuk segera menyanyikan lagu. Alangkah sebaiknya akhir intro diberikan tanda yang lebih mudah ditebak oleh pengunjung yang *request* lagu.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya yang akan menjadikan kelompok akustik tertentu sebagai objek penelitian di kafe adalah menambahkan apresiasi pengunjung kafe pada saat kelompok akustik tertentu menyajikan musiknya. Apresiasi bisa berupa bernyanyi bersama, mendengarkan musik yang dibawakan dari awal sampai akhir waktu yang diberikan oleh kafe, ataupun bermain instrumen bersama dengan kelompok akustik yang akan dijadikan sebagai objek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2010. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan Nasional. 1988. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kawakami, Genichi. 1987. *Arranging Populear Music A Practical Guide*. Tokyo : Yamaha Music Fondation.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Stainer, John and Barrett, William. 2009. *A Dictionary Of Musical Terms*. New York : Cambridge University Press.

Pembimbing I : Dr. AM Susilo Pradoko,
M, Si.

Pembimbing II : Drs. Suwarta Zebua, M. Pd.

Reviewer : Drs. Agus Untung Yulianta,
M. Pd.